

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, termasuk satuan pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu. Paradigma baru manajemen pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu dan kualitas secara terus menerus dan berkesinambungan menekankan pentingnya otonomi institusi yang berlandaskan pada akuntabilitas, evaluasi, dan akreditasi. Di satu sisi, kecenderungan globalisasi, kebutuhan masyarakat dan tuntutan persaingan yang semakin ketat menuntut komitmen yang tinggi pada penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Pemahaman tersebut menekankan perlunya sekolah untuk melaksanakan suatu manajemen mutu yang berstandar, termasuk didalamnya sistem manajemen mutu pendidikan yang dapat menjamin agar mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan. Kebijakan tersebut berimplikasi pada pengelolaan kurikulum dan pembelajaran.

Hal yang menarik dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah menengah kejuruan yang harus segera memperoleh tanggapan adalah tersediannya penjaminan mutu pendidikan di sekolah sangat penting, namun ketersediaan model penjaminan mutu sekolah yang khusus dapat diterapkan di Indonesia masih belum ada. Sekolah menengah kejuruan memiliki kecenderungan untuk memilih penjaminan mutu pada sistem manajemen mutu ISO 9001:2008. Sistem manajemen mutu yang berlaku pada era sekarang, lebih memfokuskan pada sistem manajemen berbasis proses (*process base*) yang lebih sesuai terhadap modifikasi untuk menjamin kepuasan pelanggan. Keunggulan dari sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 ini adalah adanya sistem pengukuran kepuasan pelanggan, dibukanya saluran komunikasi pelanggan, pengukuran sistem kinerja lembaga, pengukuran output dan outcome, penegasan untuk *review* manajemen yang lebih baik, dan dipergunakannya audit internal sebagai rekomendasi proses improvisasi.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 ini bertujuan (1) menciptakan ketahanan organisasi (*organization resilience*) yang memberikan kemampuan organisasi dalam menghadapi kesulitan, kondisi krisis dan *turbulensi* bisnis; (2) menyesuaikan perubahan lingkungan (*conducive environment*) dengan penerapan, model operasi yang adaptif; (3) keseimbangan kinerja (*balanced performance*) dengan dukungan manusia unggulan dan strategi proses yang efektif; (4) yang paling utama adalah untuk menciptakan suatu *Open System* dari organisasi terkait dengan lingkungan pemilik yang banyak yaitu konsumen individual, konsumen industri, masyarakat, *stakeholder* dan terutama pelanggan. Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan sistem manajemen yang *open system*, karena dalam sistem ini, mencakup pula sistem saran, sistem operasi, sistem komunikasi, ruang diskusi, media inovasi dan sistem informasi yang lebih efektif yang memungkinkan organisasi untuk menangkap setiap peluang baru secara proaktif, mengkaji permintaan pasar baru secara efektif dan mengakomodasi kebutuhan konsumen secara adaptif.

Sistem internal pendidikan adalah suatu sistem yang meliputi suatu proses simultan yang terdiri atas komponen sistem: *input*, *proses* dan *output*; atau sistem yang dimulai dari tujuan pendidikan sampai hasil belajar. Umumnya diketahui bahwa sistem internal pendidikan tersebut sama sekali tidak memberikan ruang bagi keterlibatan dunia usaha industri pada penyelenggaraan kegiatan pendidikan, ini tentu saja akan memberikan kesenjangan, karena dengan kurangnya keterlibatan industri dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di SMK maka baik sekolah maupun industri akan cenderung berjalan sendiri-sendiri. Sekolah-sekolah kejuruan mengabaikan bahwa fleksibilitas akademik bagi lulusan akan menyebabkan kesesuaian pengetahuan dan keterampilan dengan tuntutan perubahan pasar tenaga kerja (Sun, Ling 2010: 142). Hal ini menjadi menarik mengingat baik SMK maupun Dunia Usaha / Dunia Industri (DUDI) sebenarnya saling memerlukan, dalam konteks SMK sebagai penyedia tenaga kerja dan DUDI sebagai pengguna tenaga kerja.

Wigonggo (2013) kekhususan SMK bersertifikat ISO 9001:2008 adalah terdapatnya buku pedoman kerja yang tersusun dalam dokumen mutu yang

tervalidasi oleh Auditor ISO 9001:2008 yang harus dilaksanakan SMK tersebut. Terdapat tiga dokumen yang dimiliki SMK bersertifikat ISO 9001:2008. Dokumen pertama berisi pedoman mutu yang dijabarkan dalam delapan bab. Delapan bab ini berisi alur pelaksanaan proses menjalankan mutu yang sudah dirumuskan bersama oleh pihak manajemen sekolah. Dokumen kedua berisi prosedur operasi standar yang terdiri dari tujuh prosedur yaitu: (1) pengendalian dokumen, (2) pengendalian rekaman, (3) tinjauan manajemen, (4) audit internal, (5) pengendalian produk tak sesuai, (6) tindakan koreksi, dan (7) tindakan pencegahan.

Sedangkan dokumen ketiga yang menjadi kekhususan yang dimiliki SMK bersertifikat ISO 9001:2008 adalah dimilikinya dokumen instruksi kerja. Dokumen ini memuat semua instruksi yang harus dilaksanakan manajemen sekolah seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha, Bimbingan Konseling sampai kepada para Ketua Program Keahlian. Sehingga dari instruksi kerja yang sudah dijabarkan tidak ada lagi pertanyaan untuk tidak melaksanakan tugas yang telah diketahui untuk dilaksanakan.

Manfaat diberlakukannya Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 adalah: (1) meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, (2) penanganan komplain lebih baik, (3) disiplin waktu dan bekerja meningkat, (4) pengawasan lebih efektif karena ada auditor internal dan eksternal, (5) pengendalian aset semakin baik, (6) pencegahan pemborosan waktu dan dana, dan (7) perencanaan pengembangan SDM lebih baik.

Sedangkan keunggulan yang didapatkan dari sekolah yang sudah memiliki sertifikat ISO 9001:2008 antara lain: (1) fokus kepada pelanggan bukan hanya kepada kondisi internal, (2) fokus pada pencegahan masalah bukan hanya deteksi masalah, (3) menyikapi komplain sebagai peluang belajar bukan gangguan, (4) sasaran dan strategi mutu lebih jelas, (5) perbaikan mutu melibatkan semua unsur bukan hanya manajemen, (6) memiliki fasilitator mutu, dan (7) terus menerus meningkatkan diri demi mencapai kepuasan pelanggan.

Pengelolaan kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Toto Ruhimat, 2015:88) .

Dalam era globalisasi sekarang ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga mampu menciptakan insan yang terampil dan dapat bersaing di dunia kerja. Pendidikan memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan yang bermutu akan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan SMK pada dasarnya dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar yang merupakan wujud dari hasil belajar peserta didik yang maksimal. Adapun hasil belajar peserta didik pada hakikatnya dipengaruhi oleh dua faktor yang datang dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Hal ini dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mengalami proses belajar, supaya berhasil dengan tujuan yang harus dicapai perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya itu. Untuk itu perlu pengelolaan kurikulum dan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan yang bermutu berdasarkan standar mutu ISO 9001:2008.

Fokus utama yang harus diperhatikan dalam peningkatan mutu pendidikan adalah peningkatan kualitas sekolah sebagai basis utama pendidikan. Salah satu cara peningkatan kualitas pendidikan di SMK dapat dilakukan melalui pelaksanaan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran sekolah yang baik. Pengelolaan sekolah yang baik adalah pengelolaan yang menitik beratkan pada peningkatan masalah mutu dan berstandar internasional seperti ISO 9001: 2008. Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan sarana untuk dapat mencapai tujuan mutu dalam menerapkan *Total Quality Control*.

Berkaitan dengan pembelajaran kimia, tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia yang merupakan pelajaran semi abstrak perlu dipahami secara berkesinambungan antara materi satu dengan materi lainnya. Beberapa materi tertentu dapat dibuktikan dengan melalui kegiatan eksperimen di laboratorium. Hasil evaluasi belajar menunjukkan nilai rata-rata untuk mata

pelajaran kimia masih lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Faktor guru juga mempengaruhi terhadap rendahnya prestasi peserta didik misalnya guru dalam mengajar sangat membosankan karena kurang variasi dalam pembelajaran dan kurang memanfaatkan media, alat dan bahan ajar secara maksimal (Pulungan:2009). Di samping itu masih kurangnya guru dalam menyusun perencanaan (*planning*) pembelajaran belum dirancang secara matang. Berdasarkan hal tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan kurikulum dan pembelajaran Kimia berbasis ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Wonogiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka peneliti memfokuskan pada Bagaimana pengelolaan kurikulum dan pembelajaran kimia berbasis ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Wonogiri yang perinciannya menjadi sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran kimia berbasis ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Wonogiri?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Wonogiri ?
3. Bagaimanakah evaluasi kurikulum dan pembelajaran kimia berbasis ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Wonogiri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kimia berbasis ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Wonogiri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kimia berbasis ISO 9001:2008 di SMK Negeri 2 Wonogiri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi terhadap kurikulum dan pembelajaran kimia berbasis ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 2 Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap ada beberapa manfaat yang dihasilkan baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengelola dalam rangka pengembangan serta penetapan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berkualitas dan manajemen Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pengelolaan dan pembelajaran kimia berbasis ISO 9001:2008.
- b. Bagi Kepala Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai bahan informasi bahwa Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di dalam mengelola SMK secara benar akan memberi manfaat yang besar pada sekolah menengah kejuruan.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran kimia di sekolah. Potret pengelolaan pembelajaran kimia yang diperoleh menjelaskan faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas, dan dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan tersebut.